



## **ANALISIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI TIMUR TENGAH BERDASARKAN HUKUM ISLAM**

**Stefani Valentina Putri Derek, Farah Maulidiya Kamila, Sindy Audita, Siti Nurul Arifah, Delo Wenda, Tri Abdi Wijaya, Eges Triwahyuni**

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Argopuro Jember

e-mail: [stefanivalentina523@gmail.com](mailto:stefanivalentina523@gmail.com)

Diterima: 18/01/2026; Direvisi: 26/03/2026; Diterbitkan: 29/03/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika kepemimpinan perempuan di kawasan Timur Tengah dalam perspektif hukum Islam dengan menekankan keterkaitan antara aspek historis, normatif, dan sosial. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam Islam tidak bersifat statis, melainkan berkembang secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan politik. Secara historis, perempuan memiliki peluang untuk memegang kekuasaan dalam situasi tertentu, sementara dalam aspek normatif terdapat perbedaan interpretasi di kalangan ulama mengenai legitimasi kepemimpinan perempuan. Di sisi lain, faktor sosial budaya seperti dominasi nilai patriarki masih menjadi kendala dalam implementasinya. Namun demikian, perkembangan kontemporer memperlihatkan peningkatan partisipasi perempuan dalam ruang publik yang didukung oleh kompetensi individu dan perubahan paradigma masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan dalam Islam perlu dipahami secara integratif dengan mempertimbangkan prinsip kemaslahatan, keadilan, serta dinamika sosial yang terus berkembang.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan perempuan, hukum Islam, Timur Tengah, gender*

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the dynamics of women's leadership in the Middle East from the perspective of Islamic law by highlighting the interplay between historical, normative, and social dimensions. This research employs a qualitative approach through library research, utilizing relevant academic sources analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that women's leadership in Islam is not rigid but evolves contextually in response to socio-political conditions. Historically, women have had opportunities to assume leadership roles under certain circumstances, while normatively, scholars hold diverse interpretations regarding its legitimacy. Socio-cultural factors, particularly patriarchal values, remain significant barriers to women's leadership. Nevertheless, contemporary developments demonstrate increasing female participation in public spheres, supported by individual competence and shifting societal perspectives. This study concludes that women's leadership in Islam should be understood through an integrative framework that considers public benefit, justice, and ongoing social transformation.

**Keywords:** *Women's leadership, Islamic law, Middle East, gender*





## PENDAHULUAN

Kepemimpinan perempuan dalam masyarakat Timur Tengah merupakan isu yang terus menjadi perdebatan dalam kajian sosial, sejarah, dan hukum Islam. Dalam perspektif historis, posisi perempuan pada masa pra-Islam cenderung mengalami marginalisasi, baik dalam ranah sosial maupun politik, sehingga akses terhadap kepemimpinan sangat terbatas (Nuroniya, 2019; Husna et al., 2022). Kehadiran Islam membawa perubahan signifikan terhadap kedudukan perempuan dengan memberikan hak-hak yang lebih proporsional, termasuk dalam aspek sosial dan intelektual. Meskipun demikian, perdebatan mengenai legitimasi kepemimpinan perempuan dalam hukum Islam tetap berlangsung hingga saat ini, terutama terkait interpretasi teks keagamaan dan praktik sosial yang berkembang di berbagai wilayah (Affiah, 2017; Rohmatullah, 2017).

Perkembangan sejarah menunjukkan bahwa perempuan tidak sepenuhnya terpinggirkan dalam praktik kepemimpinan di dunia Islam. Beberapa tokoh perempuan bahkan tercatat memiliki peran strategis dalam pemerintahan dan politik, termasuk di kawasan Timur Tengah (Vincent, 2020; Nuruzzaman et al., 2023). Salah satu figur yang sering menjadi rujukan dalam diskursus ini adalah Syajar al-Durr, seorang perempuan yang berhasil menduduki posisi kekuasaan pada masa Dinasti Ayyubiyah. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas kepemimpinan perempuan tidak semata ditentukan oleh jenis kelamin, tetapi juga oleh kompetensi, kecerdasan, dan situasi politik yang melatarbelakanginya (Meirison, 2019; Wardani, 2024). Dalam konteks ini, kepemimpinan perempuan dapat dipahami sebagai fenomena yang dinamis dan tidak terlepas dari konstruksi sosial serta interpretasi hukum Islam yang berkembang.

Meskipun terdapat contoh historis mengenai kepemimpinan perempuan, realitas kontemporer menunjukkan bahwa penerimaan terhadap perempuan sebagai pemimpin masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan pandangan ulama terkait kepemimpinan perempuan dalam Islam menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi praktik tersebut di masyarakat (Saeful, 2021; Abror, 2020). Sebagian pandangan cenderung membatasi peran perempuan pada ranah domestik, sementara pandangan lain memberikan ruang yang lebih luas bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan publik (Saiddaeni, 2023; Bedong & Ahmad, 2018). Di sisi lain, perkembangan modern menunjukkan adanya peningkatan partisipasi perempuan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, politik, dan pemerintahan, yang menandakan adanya pergeseran paradigma terhadap peran perempuan dalam masyarakat Islam (Cahyaningsih, 2020; Kusnawawati, 2022).

Kesenjangan antara legitimasi historis, interpretasi normatif, dan praktik sosial inilah yang menjadi celah penting dalam kajian kepemimpinan perempuan di Timur Tengah. Sebagian penelitian lebih banyak menyoroti aspek normatif hukum Islam atau fenomena kontemporer secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara sejarah, teks keagamaan, dan realitas sosial (Khoer et al., 2022; Sumardi, 2016). Selain itu, kajian yang mengintegrasikan analisis historis tokoh perempuan dengan perspektif hukum Islam masih relatif terbatas, khususnya dalam melihat bagaimana praktik kepemimpinan perempuan dapat dipahami secara kontekstual dan adaptif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih integratif untuk menjembatani perbedaan antara teks, konteks, dan praktik sosial dalam memahami kepemimpinan perempuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan perempuan di Timur Tengah berdasarkan perspektif hukum Islam melalui pendekatan studi pustaka. Penelitian ini secara khusus mengkaji dinamika kepemimpinan





perempuan dengan menelusuri aspek historis, normatif, dan sosio-politik, serta menganalisis relevansinya dalam konteks kontemporer. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian hukum Islam dan gender, sekaligus menjadi rujukan dalam memahami posisi dan peran perempuan dalam kepemimpinan di dunia Islam secara lebih komprehensif (Arifin & Rosyidah, 2024; Utami & Muhid, 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji kepemimpinan perempuan di Timur Tengah dalam perspektif hukum Islam. Data diperoleh dari sumber primer berupa buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan, serta sumber sekunder sebagai pendukung, yang dipilih secara purposif berdasarkan kredibilitas dan keterkaitannya dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelaah, mengklasifikasi, dan mengorganisasi literatur sesuai tema kajian. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan ketelitian dalam proses pengutipan serta penafsiran, sehingga hasil penelitian memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di Timur Tengah dalam perspektif hukum Islam memiliki karakter yang dinamis dan kontekstual. Secara historis, perempuan memiliki peluang untuk tampil sebagai pemimpin dalam kondisi tertentu, terutama ketika didukung oleh situasi politik yang memungkinkan serta kapasitas individu yang memadai. Dalam aspek normatif, terdapat beragam pandangan terkait legitimasi kepemimpinan perempuan, yang menunjukkan adanya perbedaan interpretasi terhadap sumber hukum Islam. Dari sisi sosial budaya, sistem patriarki masih menjadi faktor pembatas dalam partisipasi perempuan di ruang publik. Namun demikian, perkembangan kontemporer memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan dan politik.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan perempuan tidak hanya ditentukan oleh aspek normatif, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi personal, kemampuan adaptasi, serta dukungan lingkungan sosial. Kepemimpinan perempuan berkembang ketika terdapat keseimbangan antara kapasitas individu dan peluang struktural yang tersedia. Dengan demikian, fenomena ini tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan sebagai hasil interaksi antara faktor historis, normatif, dan kontekstual.

Untuk memperjelas temuan penelitian, disajikan tabel berikut:

**Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian Kepemimpinan Perempuan di Timur Tengah**

Aspek Kajian	Indikator Utama	Temuan Penelitian	Rujukan
Historis	Peran perempuan dalam kekuasaan	Perempuan memiliki peluang menjadi pemimpin dalam situasi politik tertentu	Meirison (2019); Vincent (2020)

Aspek Kajian	Indikator Utama	Temuan Penelitian	Rujukan
Normatif Hukum Islam	Interpretasi hukum	Terdapat perbedaan pandangan mengenai legitimasi kepemimpinan perempuan	Abror (2020); Saeful (2021)
Sosial Budaya	Nilai dan norma masyarakat	Budaya patriarki masih membatasi peran perempuan dalam kepemimpinan	Saiddaeni (2023); Bedong & Ahmad (2018)
Kompetensi Individu	Kemampuan kepemimpinan	Keberhasilan dipengaruhi oleh kecerdasan, strategi, dan kemampuan manajerial	Meizara et al. (2016); Arifin & Rosyidah (2024)
Perkembangan Kontemporer	Partisipasi perempuan di ruang publik	Terjadi peningkatan keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor	Cahyaningsih (2020); Kusnawawati (2022)

Berdasarkan Tabel 1, sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di Timur Tengah merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, yang dipengaruhi oleh aspek historis, normatif, sosial budaya, kompetensi individu, serta dinamika perkembangan kontemporer. Secara historis, perempuan memiliki peluang untuk tampil sebagai pemimpin, meskipun umumnya terjadi dalam kondisi politik tertentu yang bersifat situasional (Meirison, 2019; Vincent, 2020). Dari perspektif hukum Islam, terdapat keragaman interpretasi yang melahirkan perbedaan pandangan terkait legitimasi kepemimpinan perempuan, sehingga menunjukkan bahwa isu ini masih menjadi ruang diskursus yang terbuka (Abror, 2020; Saeful, 2021). Sementara itu, aspek sosial budaya memperlihatkan bahwa dominasi nilai patriarki masih menjadi faktor penghambat utama dalam mengoptimalkan peran perempuan di ruang kepemimpinan (Saiddaeni, 2023; Bedong & Ahmad, 2018). Di sisi lain, keberhasilan perempuan dalam memimpin sangat ditentukan oleh kompetensi individu, seperti kemampuan intelektual, kepemimpinan strategis, dan manajerial (Meizara et al., 2016; Arifin & Rosyidah, 2024). Adapun dalam konteks kontemporer, terjadi kecenderungan peningkatan partisipasi perempuan di berbagai sektor publik, yang menandakan adanya perubahan paradigma menuju kesetaraan yang lebih inklusif (Cahyaningsih, 2020; Kusnawawati, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan di Timur Tengah tidak hanya ditentukan oleh faktor normatif keagamaan, tetapi juga oleh dinamika sosial, kapasitas individu, serta transformasi masyarakat secara lebih luas.

## Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepemimpinan perempuan di Timur Tengah tidak dapat dilepaskan dari konstruksi historis yang panjang dan kompleks. Posisi perempuan pada masa pra-Islam cenderung berada dalam struktur sosial yang subordinatif, terutama dalam ruang publik dan kekuasaan, sehingga akses terhadap kepemimpinan sangat terbatas (Nuroniyah, 2019; Husna et al., 2022). Transformasi yang dibawa oleh Islam memberikan perubahan signifikan terhadap kedudukan perempuan, baik dalam aspek hak, peran sosial, maupun pengakuan terhadap kapasitas intelektualnya (Affiah, 2017). Dalam perkembangan sejarah selanjutnya, terdapat figur-figur perempuan yang mampu menembus batasan tersebut dan tampil sebagai pemimpin dalam situasi tertentu, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan



perempuan bukanlah hal yang sepenuhnya asing dalam tradisi Islam (Meirison, 2019; Vincent, 2020). Temuan ini juga diperkuat oleh kajian yang menunjukkan bahwa kontribusi perempuan dalam sejarah Islam terus berkembang dari masa klasik hingga era modern, termasuk dalam bidang pendidikan dan sosial (Nuruzzaman et al., 2023; Pakpahan & Lumintang, 2024).

Dimensi normatif dalam hukum Islam menunjukkan adanya keragaman interpretasi terkait kepemimpinan perempuan. Perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap teks keagamaan, tetapi juga oleh konteks sosial dan politik yang melingkupinya. Sebagian ulama menafsirkan teks secara tekstual sehingga membatasi ruang kepemimpinan perempuan, sedangkan sebagian lainnya menggunakan pendekatan kontekstual dengan mempertimbangkan prinsip keadilan dan kemaslahatan (Abror, 2020; Saeful, 2021). Tradisi pemikiran hukum Islam di Timur Tengah sendiri menunjukkan dinamika yang terus berkembang dan tidak bersifat tunggal (Sumardi, 2016). Dalam kerangka tersebut, kepemimpinan perempuan dapat dipahami sebagai bagian dari ijtihad sosial yang terbuka terhadap perubahan zaman (Khoer et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan yang menempatkan hukum Islam sebagai sistem yang adaptif terhadap realitas sosial tanpa meninggalkan prinsip dasar syariat (Rohmatullah, 2017).

Aspek sosial budaya menjadi faktor penting yang memengaruhi implementasi kepemimpinan perempuan di Timur Tengah. Budaya patriarki yang masih kuat menyebabkan perempuan seringkali diposisikan dalam peran domestik, sehingga akses terhadap kepemimpinan publik menjadi terbatas (Saiddaeni, 2023). Kajian hadis tematik juga menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan sering kali dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat, sehingga berdampak pada legitimasi kepemimpinan perempuan (Bedong & Ahmad, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan terhadap kepemimpinan perempuan tidak sepenuhnya bersumber dari ajaran agama, tetapi juga dari interpretasi sosial yang berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, tantangan yang dihadapi perempuan untuk menjadi pemimpin juga berkaitan dengan ekspektasi sosial, stereotip gender, serta struktur kelembagaan yang belum sepenuhnya inklusif (Hidayah & Munastiwi, 2019).

Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya kompetensi individu dalam menentukan keberhasilan kepemimpinan perempuan. Kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh legitimasi normatif, tetapi juga oleh kemampuan personal seperti kecerdasan, keterampilan manajerial, serta kemampuan mengambil keputusan strategis (Meizara et al., 2016). Dalam konteks kepemimpinan Islam, karakteristik kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan transformasional, integritas, serta visi yang jelas dalam mengelola organisasi (Azis et al., 2024). Perempuan yang memiliki kompetensi tersebut cenderung mampu membangun legitimasi kepemimpinan melalui kinerja dan kontribusi nyata, sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kapasitas individu memiliki peran yang sama pentingnya dengan faktor struktural dalam menentukan keberhasilan kepemimpinan (Arifin & Rosyidah, 2024).

Perkembangan kontemporer memperlihatkan adanya perubahan signifikan dalam partisipasi perempuan di berbagai sektor publik. Perempuan semakin aktif terlibat dalam bidang pendidikan, politik, dan pemerintahan, yang menunjukkan adanya pergeseran paradigma menuju kesetaraan gender yang lebih inklusif (Cahayaningsih, 2020; Kusnawawati, 2022). Fenomena ini juga terlihat dalam keterlibatan perempuan dalam ranah politik dan legislasi, di mana mereka berperan dalam menyuarakan nilai-nilai keislaman dalam kebijakan publik (Utami & Muhid, 2025). Selain itu, dukungan institusional dari pemerintah dan lembaga





pendidikan turut berperan dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan (Salleh, 2025). Dalam konteks pendidikan dan pesantren, perempuan juga mulai menunjukkan peran kepemimpinan yang inovatif dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional (Nurmayani et al., 2025).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di Timur Tengah merupakan hasil interaksi antara faktor historis, normatif, sosial budaya, dan kompetensi individu. Pendekatan yang hanya menekankan satu aspek tidak cukup untuk menjelaskan kompleksitas fenomena ini. Kajian historis, teologis, dan sosio-politik menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki legitimasi yang dapat dipahami secara kontekstual sesuai dengan perkembangan masyarakat (Wardani, 2024). Perspektif tokoh pemikir Islam modern juga menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam selama memenuhi prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan (Amir, 2020).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat bahwa kepemimpinan perempuan dalam Islam bukanlah isu yang bersifat hitam-putih, melainkan fenomena yang memerlukan pendekatan multidimensional. Integrasi antara nilai-nilai keislaman, dinamika sosial, serta perkembangan global menjadi kunci dalam memahami posisi perempuan dalam kepemimpinan. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan di Timur Tengah dapat dipandang sebagai proses transformasi sosial yang terus berkembang, seiring dengan perubahan paradigma masyarakat terhadap peran dan kontribusi perempuan dalam kehidupan publik.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan perempuan di Timur Tengah dalam perspektif hukum Islam merupakan fenomena yang bersifat kompleks dan tidak dapat dipahami secara tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara historis perempuan memiliki peluang untuk memegang kekuasaan, meskipun sering kali terjadi dalam kondisi politik tertentu yang bersifat situasional. Dalam aspek normatif, terdapat keragaman interpretasi hukum Islam yang melahirkan perbedaan pandangan mengenai legitimasi kepemimpinan perempuan, sehingga isu ini tetap menjadi ruang diskursus yang dinamis dan terbuka.

Dimensi sosial budaya memperlihatkan bahwa dominasi nilai patriarki masih menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan peran perempuan dalam kepemimpinan. Namun demikian, perkembangan kontemporer menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam berbagai sektor publik. Keberhasilan kepemimpinan perempuan tidak hanya ditentukan oleh aspek normatif keagamaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi individu, kemampuan adaptasi, serta dukungan lingkungan sosial dan kelembagaan.

Sehingga, kepemimpinan perempuan di Timur Tengah merupakan hasil interaksi antara faktor historis, normatif, sosial budaya, dan kapasitas personal. Pendekatan yang integratif dan kontekstual diperlukan untuk memahami serta mengembangkan peran perempuan dalam kepemimpinan yang sejalan dengan prinsip-prinsip hukum Islam dan tuntutan perkembangan masyarakat modern.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, M. (2020). Kepemimpinan wanita perspektif hukum Islam. *TERAJU: Jurnal Syariah dan Hukum*, 2(01), 53–63. <https://doi.org/10.35961/teraju.v2i01.89>
- Affiah, N. D. (2017). *Islam, kepemimpinan perempuan, dan seksualitas*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



- Amir, A. N. (2020). Kepimpinan wanita menurut perspektif Hamka. *Jurnal Manthiq*, 2, 60–73. <https://doi.org/10.29300/mtq.v5i2.4384>
- Arifin, M., & Rosyidah, A. (2024). Peran wanita dalam kepemimpinan Islam (sejarah dan prospek masa depan). *JIPSKi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.66187/jipski.v2i1.257>
- Azis, Z. A., Patoni, A., & Maunah, B. (2024). Karakteristik kepemimpinan transformasional. *JIPSKi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.66187/jipski.v2i1.211>
- Bedong, M. A. R., & Ahmad, F. (2018). Kepemimpinan wanita di dunia publik (kajian tematik hadis). *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 214–231. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/656>
- Cahayaningsih, I. P. (2020). Peran kepemimpinan wanita di era modern. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 5(1), 168–181. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v5i1.3793>
- Hidayah, S. N., & Munastiwi, E. (2019). Pemimpin akademik atau manajerial? Aspirasi, harapan dan tantangan perempuan untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan tinggi Islam. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 455–486. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/5628>
- Husna, A., Wilaela, W., & Nst, S. (2022). Hak dan kedudukan perempuan dalam perjalanan sejarah sebelum dan setelah datangnya Islam. *Madinatul Iman*, 1(2), 85–106. <https://madinatul-iman.com/index.php/jurnal/article/view/16>
- Khoer, F. I., Gustiawati, S., & Yono, Y. (2022). Kepemimpinan perempuan dalam perspektif hukum Islam. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.47467/as.v4i1.536>
- Kusnawawati, E. T. (2022). Women's leadership in creating a healthy cultural climate for early childhood education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(1), 88–99. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol9i11-30>
- Meirison, M. (2019). Sejarah kepemimpinan wanita di Timur Tengah dalam tinjauan hukum Islam (analisa terhadap Syajar al Durr). *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 9(1), 50–62. <http://dx.doi.org/10.15548/jk.v9i1.231>
- Meizara, E., Dewi, P., & Basti, B. (2016). Analisis kompetensi kepemimpinan wanita. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 175–181. <https://doi.org/10.22219/jipt.v4i2.3518>
- Nuronyah, W. (2019). Perempuan Arabia dalam lingkaran perkawinan di era pra-Islam: Sebuah kajian sejarah untuk memahami posisi perempuan dalam sistem perkawinan Islam. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 14, 175–200. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang>
- Nurmayani, N., Rahmadhani, A., Hasibuan, H. T., Fisal, M., & Bangun, R. R. R. B. (2025). Kepemimpinan wanita di dunia pesantren: Antara tradisi dan inovasi. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(4), 6334–6340. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2947>
- Nuruzzaman, M. A., Umam, M. S. K., Mazidah, C., & Ridwan, A. (2023). Women's contributions in Islam: Tracing their journey from historical contexts to modern digital educational environments. *Social Studies in Education*, 1(1), 23–40. <https://doi.org/10.15642/sse.2023.1.1.22-40>





- Pakpahan, G. K. R., & Lumintang, O. (2024). Partisipasi perempuan dalam pendidikan di masyarakat Timur Tengah kuno. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 9(1), 1–30. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol9i11-30>
- Rohmatullah, Y. (2017). Kepemimpinan perempuan dalam Islam: Melacak sejarah feminisme melalui pendekatan hadits dan hubungannya dengan hukum tata negara Yuminah. *Jurnal Syariah*, 17(1). <https://doi.org/10.18592/sy.v17i1.1491>
- Saeful, A. (2021). Kepemimpinan perempuan dalam hukum Islam: Telaah atas hadist kepemimpinan perempuan. *Syarie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 4(2), 108–124. <https://ejournal.ibi.ac.id/Syarie/article/view/271>
- Saiddaeni, S. (2023). Women's domestic role based on Islamic teachings (classical fiqh) and local culture. *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v12i1.213>
- Salleh, S. M. (2025). Peranan kerajaan Terengganu memperkasakan libatsama wanita dalam petadbiran Islam negeri. *AL-HIKMAH*, 1(1), 34–53. <https://unissa.edu.bn/journal/index.php/al-hikmah/article/view/1003>
- Sumardi, D. (2016). Tradisi pemikiran hukum Islam dinasti Timur Tengah. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.24235/mahkamah.v1i1.593.g517>
- Utami, H. P., & Muhid, A. (2025). Dakwah di panggung politik: Peran perempuan legislator dalam menyuarakan pesan Islam. *Hikmah*, 19(1), 23–40. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Hik/article/view/15613/6587>
- Vincent, Y. (2020). *Dinamika sejarah Timur Tengah: Kejayaan, kontroversi dan keruntuhan* (Vol. 1). Yoseph Vincent Panggabean.
- Wardani, M. (2024). Kepemimpinan perempuan dalam politik Islam: Analisis historis, teologis, dan sosio-politik. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(2), 1286–1297. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v2i2.644>